

**IMPLEMENTASI MODEL *FLIPPED CLASSROOM* DALAM
MENINGKATKAN KETERLIBATAN BELAJAR SISWA
KELAS XI PADA MATERI FIKIH IBADAH
DI MAN 1 MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

**NAJLA AKIFAH
228810003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/8/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/8/26

**IMPLEMENTASI MODEL *FLIPPED CLASSROOM* DALAM
MENINGKATKAN KETERLIBATAN BELAJAR SISWA
KELAS XI PADA MATERI FIKIH IBADAH
DI MAN 1 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Agama Islam
Universitas Medan Area

Oleh:

**NAJLA AKIFAH
228810003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/8/26

Access From (repository.uma.ac.id)6/8/26

PENGESAHAN

Implementasi Model *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan
Judul Skripsi : Keterlibatan Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Fikih Ibadah
di Man 1 Medan
Nama : Najla Akifah
NPM : 228810003
Fakultas/Prodi : Agama Islam

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing


Cahaya S. Pd., M. Pd
NIDN: 0128029102

Mengetahui:



Dr. S. Lubis, M. Pd. I
NIDN: 2110048301

Kaprodi


Cahaya S. Pd., M. Pd
NIDN: 0128029102

Tanggal Lulus: 13 Maret 2026

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan, bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 Maret 2026



Najla Akifah
NIM: 228810003

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NAJLA AKIFAH**
NPM : 228810003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Implementasi Model *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Fikih Ibadah di MAN 1 Medan”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada tanggal: 13-03-2026
Yang Menyatakan


NAJLA AKIFAH
NPM: 228810003



ABSTRAK

IMPLEMENTASI MODEL *FLIPPED CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATERI FIKIH IBADAH DI MAN 1 MEDAN

NAJLA AKIFAH

NPM

: 228810003

Program Studi

: Pendidikan Agama Islam

Tempat/Tanggal Lahir

: Medan, 17-07-2003

Nama Orang Tua

Ayah

: Fachrur Rozi

Ibu

: Rosma Mulyani

Rendahnya minat siswa terhadap materi Fikih Ibadah, yang hingga kini sebagian besar masih diajarkan dengan teknik tradisional, menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana model kelas terbalik diterapkan di MAN 1 Medan guna meningkatkan keterlibatan belajar siswa kelas XI yang mempelajari materi Fikih Ibadah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peran pengajar serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa langkah-langkah berikut terlibat dalam penerapan konsep *Flipped classroom*: perencanaan, penyediaan sumber daya sebelum pembelajaran tatap muka, pelaksanaan pembelajaran aktif di kelas, dan penilaian. Video pembelajaran, presentasi PowerPoint, dan bahan bacaan PDF didistribusikan melalui situs pembelajaran madrasah atau grup WhatsApp kelas. Siswa didorong untuk berpartisipasi dalam komponen perilaku, emosional, dan kognitif dari pendekatan ini. Melalui latihan dan penguatan di kelas, siswa menjadi lebih siap menghadapi pelajaran, berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengajukan lebih banyak pertanyaan, dan merasa lebih mudah memahami topik. Guru berperan sebagai mentor, fasilitator, motivator, dan penilai. Dukungan madrasah, fasilitas pendidikan, kesiapan pengajar, dan respons positif siswa merupakan faktor-faktor yang memfasilitasi penerapan paradigma ini. Di sisi lain, tingkat kesiapan siswa yang bervariasi dalam pembelajaran mandiri, perbedaan disiplin, keterbatasan akses terhadap teknologi, serta waktu yang dibutuhkan untuk membuat bahan ajar merupakan hambatan. Oleh karena itu, pendekatan kelas terbalik dapat digunakan sebagai strategi pengajaran kreatif untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi Fikih Ibadah.

Kata Kunci : *Flipped classroom*, Keterlibatan Belajar, Pendidikan Agama Islam, Fikih Ibadah



ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE *FLIPPED CLASSROOM* MODEL TO ENHANCE LEARNING ENGAGEMENT AMONG 11TH-GRADE STUDENTS IN THE SUBJECT OF ISLAMIC RITUAL LAW AT MAN 1 MEDAN

NAJLA AKIFAH

Student ID : 228810003
Department : Islamic Religious Education
Place/Date of Birth : Medan, July 17th, 2003
Parent's Names
Father : Fachrur Rozi
Mother : Rosma Mulyani

This study was motivated by the low level of student engagement in the study of Islamic Jurisprudence (*Fiqh al-Ibadah*), which is still largely dominated by conventional teaching methods. The study aims to describe the implementation of the flipped classroom model in enhancing the learning engagement of 11th-grade students in the subject of Islamic Jurisprudence at MAN 1 Medan, as well as to identify the role of teachers and the supporting and inhibiting factors. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of the flipped classroom model involves the following stages: planning, providing materials prior to face-to-face instruction, conducting active learning in the classroom, and evaluation. Materials are delivered in the form of instructional videos, PowerPoint presentations, and PDF reading materials via the class WhatsApp group or the learning platform used by the madrasah. This model encourages student engagement in behavioral, emotional, and cognitive aspects. Students become better prepared for lessons, actively participate in discussions, are more willing to ask questions, and find it easier to understand the material through practice and reinforcement in class. Teachers act as facilitators, motivators, mentors, and evaluators. Factors supporting the implementation of this model include madrasah support, learning facilities, teacher readiness, and positive student responses. Meanwhile, the inhibiting factors include the uneven readiness of students for independent learning, differences in discipline, limited access to technology, and the time required to prepare teaching materials. Thus, the flipped classroom model can serve as an innovative learning alternative to enhance student engagement with the material on Islamic Jurisprudence of Worship.

Keywords : *Flipped classroom*, Student Engagement, Islamic Religious Education, Fiqh Ibadah

الملخص

تطبيق نموذج «الفصل الدراسي المعكوس» لتعزيز المشاركة التعليمية لدى طلاب
الصف الحادي عشر في مادة «الشريعة الإسلامية» بمدرسة
«مدرسة عليّة نيغري ١ ميدان»

ناجلا أكيفه



٢٢٨٨١٠٠٠٣ :

: التربية الدينية الإسلامية

: ميدان، ١٧-٧-٢٠٠٣

: فخرور روزي

: روسما مولياي

رقم الطالب

برنامج الدراسة

مكان/تاريخ الميلاد

أسماء الوالدين

الأب

الأم

كان انخفاض مستوى اهتمام الطلاب بـ«فقه العبادات»، الذي لا يزال يُدرّس في الغالب باستخدام الأساليب التقليدية، هو الدافع وراء إجراء هذه الدراسة. وتهدف الدراسة إلى توضيح كيفية تطبيق نموذج «الفصل الدراسي المعكوس» في مدرسة MAN 1 ميدان لتحسين مشاركة طلاب الصف الحادي عشر في تعلم «فقه العبادات». كما تسعى الدراسة إلى تحديد دور المعلمين والعناصر التي تدعم هذه العملية وتلك التي تعوقها. باستخدام منهجية وصفية نوعية، تجمع هذه الدراسة البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تظهر النتائج أن الخطوات التالية تدخل في تطبيق مفهوم الفصل الدراسي المعكوس: التخطيط، وتوفير الموارد قبل التدريس المباشر، وتنفيذ التعلم النشط في الفصل، والتقييم. يتم توزيع مقاطع الفيديو التعليمية وعروض PowerPoint و مواد القراءة بصيغة PDF عبر موقع التعلم الخاص بالمدرسة أو مجموعة WhatsApp الخاصة بالفصل. يتم تشجيع الطلاب على المشاركة في المكونات السلوكية والعاطفية والمعرفية لهذا النهج. من خلال الممارسة وتعزيز في الفصل الدراسي، يصبح الطلاب أكثر استعدادًا للدروس، ويشاركون بنشاط في المناقشات، ويطرحون المزيد من الأسئلة، ويجدون أنه من الأسهل فهم الموضوع. يعمل المعلمون كمرشدين وميسرين ومحفزين ومقيمين. يعد دعم المدرسة، والمرافق التعليمية، واستعداد المعلمين، وردود فعل الطلاب الإيجابية من العوامل التي تسهل تطبيق هذا النموذج. وفي الوقت نفسه، تشكل مستويات استعداد الطلاب المتفاوتة للتعلم الذاتي، والتفاوتات في الانضباط، والوصول المحدود إلى التكنولوجيا، والوقت اللازم لإنتاج المواد التعليمية عوائق أمام ذلك. ونتيجة لذلك، يمكن استخدام نهج الفصل الدراسي المعكوس كاستراتيجية تعليمية إبداعية لزيادة اهتمام الطلاب بمحتوى الفقه الإسلامي في العبادات.

الكلمات المفتاحية : الفصل الدراسي المعكوس، مشاركة الطلاب، التربية الدينية الإسلامية، فقه العبادات

RIWAYAT HIDUP

Najla Akifah, lahir di Medan, pada tanggal 17 Juli 2003. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Fachrur Rozi dan Ibu Rosma Mulyani. Penulis memulai pendidikan formal di MIS Islamiyah Guppi, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Islamiyah Guppi, dan lulus pada tahun 2018. Pendidikan Menengah Atas ditempuh di MAS PP Mawaridussalam, dan diselesaikan pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ
بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Implementasi Model *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Fikih Ibadah di MAN 1 Medan” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Medan Area.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Cahaya, S. Pd., M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini. Di samping itu, penghargaan penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah MAN 1 Medan, guru, staf, serta siswa-siswi MAN 1 Medan yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.

Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada ayah, ibu, saudara, serta seluruh keluarga atas segala doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang telah diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat dan semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis



(Najla Akifah)

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 9
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Model <i>flipped classroom</i>	9
2.1.2 Keterlibatan Belajar Siswa.....	13
2.1.3 Hubungan <i>Flipped classroom</i> dengan Keterlibatan Belajar.....	18
2.1.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model <i>Flipped classroom</i>	21
2.2 Penelitian Terdalulu.....	23
2.3 Kerangka Berfikir.....	27
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 30
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.3 Sumber Data.....	32
3.3.1 Data Primer.....	32
3.3.2 Data Sekunder.....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4.1 Observasi.....	33
3.4.2 Wawancara.....	34
3.4.3 Dokumentasi.....	34
3.5 Keabsahan Data.....	35
3.5.1 Triangulasi sumber.....	35
3.5.2 Triangulasi metode.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
3.6.1 Reduksi Data.....	37
3.6.2 Penyajian Data.....	38
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Temuan Umum.....	40
4.1.1 Sejarah Singkat Madrasah.....	40
4.1.2 Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.....	41
4.1.3 Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.....	42
4.1.4 Struktur Organisasi.....	44
4.1.5 Data Siswa.....	45
4.2 Temuan Khusus.....	45
4.2.1 Implementasi Model <i>Flipped classroom</i> Pada Pembelajaran Fikih Ibadah di MAN 1 Medan	45
4.2.2 Keterlibatan Belajar Siswa Kelas XI dan Peran Guru dalam Implementasi Model <i>Flipped classroom</i> pada Materi Fikih Ibadah di MAN 1 Medan	49
4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model <i>Flipped classroom</i> pada Pembelajaran Fikih Ibadah di MAN 1 Medan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	64

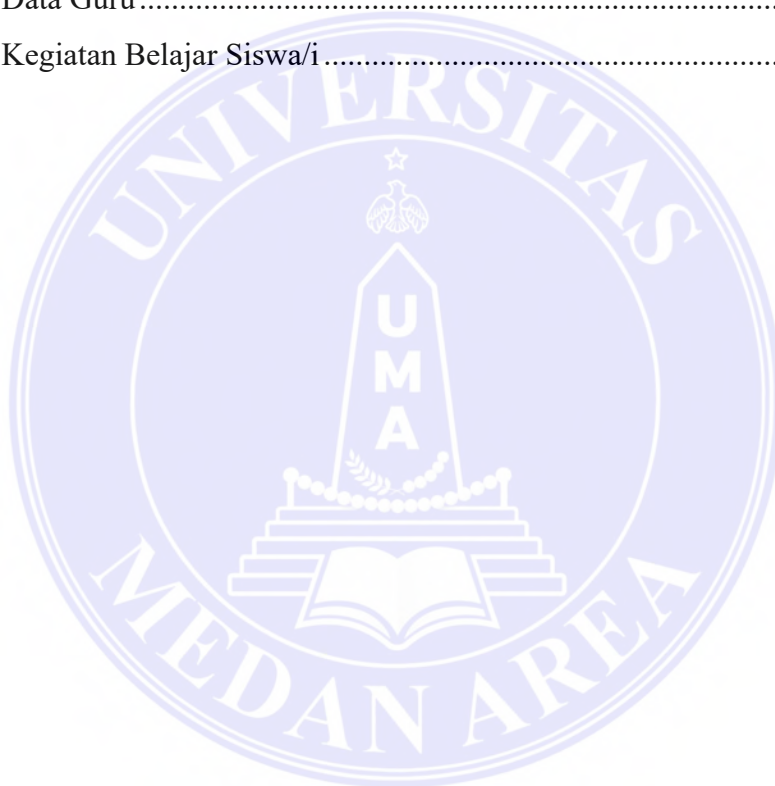
DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.....	44
2. Data Siswa.....	45



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	27
2. Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan	41
3. Wawancara dengan WKM Kurikulum.....	47
4. Wawancara dengan Siswa/i.....	50
5. Wawancara dengan Guru Fikih.....	52
6. Struktur Organisasi.....	74
7. Data Guru	75
8. Kegiatan Belajar Siswa/i.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Informan di Lapangan	64
2. Gambaran Informan	66
3. Dokumentasi Peneliti dengan 4 informan MAN 1 Medan.....	67
4. Hasil Wawancara.....	68
5. Struktur Organisasi.....	74
6. Data Guru	75
7. Kegiatan Belajar Siswa/i	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah menghasilkan transformasi signifikan di sektor pendidikan global, termasuk di Indonesia. Metode pengajaran yang tadinya berfokus pada pengajar kini mengalami pergeseran paradigmatis ke arah yang berpusat pada siswa, sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian belajar. Salah satu bentuk inovasi pengajaran yang timbul dari perkembangan teknologi ini adalah model pembelajaran kelas terbalik, atau yang dikenal sebagai *flipped classroom*. Pendekatan ini menggunakan teknologi digital untuk mengubah alur pembelajaran konvensional dengan memanfaatkan berbagai platform dan media pembelajaran daring. Siswa pada awalnya mempelajari konten pelajaran di luar lingkungan kelas, misalnya melalui rekaman video pembelajaran, materi bacaan digital, modul interaktif, atau sumber pembelajaran online lainnya, sebelum kemudian sesi tatap muka di kelas diarahkan untuk kegiatan yang melibatkan diskusi mendalam, sesi tanya jawab interaktif, penyelesaian masalah kontekstual, dan aktivitas kolaboratif yang bermakna.

Dalam ranah Pendidikan Agama Islam, khususnya pada studi Fikih Ibadah di tingkat Madrasah Aliyah, metodologi ini memiliki relevansi yang signifikan dan menawarkan peluang transformatif dalam pembelajaran. Selama ini, observasi lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik cenderung bersikap pasif

selama proses pembelajaran, dimana mereka hanya menerima informasi dari pengajar tanpa partisipasi yang berarti dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Hal ini berujung pada tingkat keterlibatan belajar yang rendah, baik secara kognitif, emosional, maupun behavioral. Penting untuk dicatat bahwa studi Fikih Ibadah tidak sekedar menuntut penguasaan teori dan hafalan hukum-hukum fiqh, tetapi juga meliputi internalisasi nilai-nilai spiritual, pemahaman kontekstual terhadap dalil-dalil syar'i, serta aplikasi prinsip-prinsip keagamaan dalam rutinitas harian dan kehidupan bermasyarakat.

Penelitian mengenai implementasi model *flipped classroom* telah menunjukkan berbagai hasil positif terhadap peningkatan kemandirian dan hasil belajar peserta didik, namun masih terdapat celah penelitian dalam konteks materi keagamaan, khususnya Fikih Ibadah di madrasah. Darlia (2024) menunjukkan bahwa model *flipped classroom* mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa pada materi sistem ekskresi di SMA, dengan peningkatan yang signifikan dalam aspek inisiatif belajar dan tanggung jawab akademik, tetapi penelitian ini masih berfokus pada ranah kognitif dan tidak mengkaji aspek keterlibatan belajar secara mendalam, terutama dimensi emosional dan sosial. Sementara itu, penelitian Mykaila (2025) tentang blended learning berbantuan Google Sites pada pelajaran Pendidikan Agama Islam menyoroti efektivitas media digital dalam meningkatkan hasil belajar dan aksesibilitas materi, namun belum mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana strategi pembelajaran terbalik dapat mendorong partisipasi aktif, interaksi bermakna siswa, dan keterlibatan yang berkelanjutan dalam pembelajaran nilai-nilai keagamaan.

Farhan, Malik, dan Chusni (2023) menemukan bahwa *flipped classroom* dalam pembelajaran fisika membantu siswa memahami konsep yang kompleks melalui visualisasi dan eksperimen virtual, serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, tetapi konteks penelitian tersebut masih terbatas pada bidang sains eksakta yang memiliki karakteristik pembelajaran berbeda, bukan pada pembelajaran berbasis nilai dan spiritual seperti Fikih yang memerlukan pendekatan holistik dalam internalisasi dan aplikasi praktis. Di sisi lain, Hariyono et al. (2025) menekankan pentingnya literasi digital dalam dunia pendidikan sebagai kompetensi abad 21, yang menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan implementasi *flipped classroom* di era digital, namun belum banyak dikaitkan dengan konteks madrasah yang memiliki karakteristik unik dalam integrasi nilai keagamaan dan teknologi, serta tantangan khusus dalam mempertahankan otentisitas pembelajaran agama di tengah arus digitalisasi.

Adapun Turnip dan Cendana (2021) menunjukkan efektivitas *flipped classroom* berbasis diskusi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, dengan peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan kerjasama antar siswa, namun penelitian tersebut belum menelaah secara spesifik keterlibatan emosional dan sosial siswa dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, serta bagaimana model ini dapat memfasilitasi pembentukan karakter religius dan kesadaran spiritual. Oleh karena itu, masih terdapat research gap berupa kurangnya penelitian empiris yang mengkaji secara mendalam dan holistik bagaimana model *flipped classroom* dapat meningkatkan keterlibatan belajar siswa dalam seluruh dimensinya kognitif, emosional, dan behavioral khususnya dalam pembelajaran Fikih Ibadah di madrasah, terutama di tingkat Madrasah Aliyah seperti MAN 1 Medan yang

merupakan jenjang kritis dalam pembentukan pemahaman dan pengamalan keagamaan siswa.

Pendekatan *flipped classroom* diproyeksikan dapat mengatasi permasalahan terkait minimnya partisipasi aktif peserta didik melalui restrukturisasi fundamental proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran terbalik ini, siswa diberikan peluang untuk melakukan eksplorasi materi secara individual dan mandiri sebelum sesi pembelajaran di kelas, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Dengan demikian, mereka akan lebih siap secara konseptual dan psikologis untuk berdiskusi secara efektif, mengajukan pertanyaan kritis, dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran tingkat tinggi saat tatap muka berlangsung. Peran guru pun bergeser dari sekadar penyampai informasi atau transmitter pengetahuan menjadi seorang fasilitator pembelajaran, pembimbing refleksi spiritual, dan mediator dialog intelektual, yang memandu siswa dalam menginternalisasi konsep-konsep kunci melalui dialog interaktif, kerja sama kelompok kolaboratif, studi kasus kontekstual, dan praktik langsung dalam konteks kehidupan nyata.

MAN 1 Medan, sebagai institusi pendidikan Islam setingkat SMA yang memiliki reputasi akademik yang baik di Sumatera Utara, memiliki dedikasi tinggi terhadap peningkatan mutu pengajaran dan inovasi pembelajaran. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti mengindikasikan bahwa dalam mata pelajaran Fiqih Ibadah, masih ada sebagian signifikan siswa yang menunjukkan tingkat partisipasi rendah dalam mengajukan pertanyaan reflektif, memberikan jawaban elaboratif, atau menyampaikan opini kritis selama kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut, teridentifikasi pula kecenderungan siswa untuk mengandalkan hafalan tekstual

tanpa pemahaman mendalam terhadap hikmah dan konteks aplikasi hukum-hukum fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Situasi faktual ini menyiratkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengoptimalkan keterlibatan akademik siswa secara komprehensif, tidak hanya dalam dimensi kognitif tetapi juga emosional dan behavioral. Dengan demikian, implementasi metode *flipped classroom* disajikan sebagai opsi progresif dan inovatif yang patut dikaji lebih lanjut secara sistematis guna mengevaluasi potensinya dalam akselerasi keterlibatan belajar siswa secara holistik pada kelas XI di MAN 1 Medan, serta memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model pembelajaran Fikih Ibadah yang lebih efektif dan bermakna di era digital.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Implementasi Model *Flipped classroom* dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Fikih Ibadah di MAN 1 Medan”

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi model *flipped classroom* dalam pembelajaran Fikih Ibadah pada siswa kelas XI di MAN 1 Medan. Fokus ini dipilih karena model *flipped classroom* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi terlebih dahulu secara mandiri melalui video pembelajaran, bahan ajar digital, atau sumber belajar lainnya sebelum mengikuti pembelajaran tatap muka di kelas.

Melalui model ini, kegiatan pembelajaran di kelas tidak hanya diarahkan pada penyampaian materi oleh guru, tetapi lebih difokuskan pada kegiatan yang bersifat aktif, seperti diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, serta praktik ibadah. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki kesiapan awal sebelum

pembelajaran berlangsung dan dapat terlibat secara lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun fokus penelitian ini meliputi tiga aspek utama. Pertama, proses implementasi model *flipped classroom* dalam pembelajaran Fikih Ibadah di MAN 1 Medan. Kedua, keterlibatan belajar siswa kelas XI serta peran guru dalam pelaksanaan model *flipped classroom* pada materi Fikih Ibadah. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *flipped classroom* pada pembelajaran Fikih Ibadah.

Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan model *flipped classroom*, bentuk keterlibatan belajar siswa, peran guru dalam mengelola pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi model tersebut di MAN 1 Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model *flipped classroom* pada pembelajaran Fikih Ibadah di MAN 1 Medan?
2. Bagaimana keterlibatan belajar siswa kelas XI dan peran guru dalam implementasi model *flipped classroom* pada materi Fikih Ibadah di MAN 1 Medan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *flipped classroom* pada pembelajaran Fikih Ibadah di MAN 1 Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi model *flipped classroom* pada pembelajaran Fikih Ibadah di MAN 1 Medan.
2. Untuk mendeskripsikan keterlibatan belajar siswa kelas XI dan peran guru dalam implementasi model *flipped classroom* pada materi Fikih Ibadah di MAN 1 Medan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *flipped classroom* pada pembelajaran Fikih Ibadah di MAN 1 Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai implementasi model *flipped classroom* sebagai salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang menekankan keaktifan, kemandirian, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Fikih Ibadah agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Dengan adanya pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan

dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam konteks madrasah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi pendidik, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai implementasi model *flipped classroom* dalam pembelajaran Fikih Ibadah, sehingga guru dapat mengelola pembelajaran secara lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Bagi peserta didik, implementasi model *flipped classroom* diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, bertanggung jawab, dan terlibat dalam proses pembelajaran, baik sebelum kegiatan tatap muka maupun saat pembelajaran berlangsung di kelas.
3. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi atau landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi model *flipped classroom*, baik pada mata pelajaran Fikih Ibadah maupun pada bidang studi dan jenjang pendidikan yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Model *flipped classroom*

Model *flipped classroom* atau kelas terbalik merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran modern yang berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi pendidikan. Model ini muncul sebagai respon terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut peserta didik untuk bersikap lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam membangun pemahaman mereka.

Secara mendasar, *flipped classroom* mengubah alur pembelajaran konvensional. Kegiatan yang biasanya dilakukan di kelas, seperti penyampaian materi oleh pengajar, kini dilakukan di luar kelas melalui media daring. Sementara itu, kegiatan yang biasanya menjadi pekerjaan rumah justru dikerjakan di kelas melalui diskusi, praktik, atau proyek yang difasilitasi oleh pengajar.

Menurut (DeLozier & Rhodes, 2017), dua pendidik sains dari Amerika Serikat yang memelopori konsep ini, kelas terbalik didefinisikan sebagai sebuah model pembelajaran di mana terjadi pembagian peran antara aktivitas belajar di rumah dan di dalam kelas. Berbeda dengan pendekatan konvensional, di mana instruktur menyampaikan materi di kelas dan peserta didik menyelesaikan pekerjaan rumah, pada model ini peserta didik terlebih dahulu menginternalisasi materi pembelajaran secara independen melalui media seperti video edukasi, materi digital, atau sumber daya lainnya sebelum sesi tatap muka. Selama pertemuan kelas, instruktur bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi pemahaman peserta

didik, mendorong diskusi, dan membantu penyelesaian masalah berdasarkan pemahaman awal yang telah diraih.

Model *flipped classroom* terdiri atas dua komponen utama, yaitu: pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang dilaksanakan di luar kelas melalui media daring dan pembelajaran aktif (*active learning*) yang dilaksanakan di dalam kelas. Pembelajaran langsung di luar kelas memberikan fleksibilitas kepada peserta didik untuk mengatur waktu dan kecepatan belajar sesuai kemampuan masing-masing (Bishop & Verleger, 2013). Sementara itu, pembelajaran aktif di kelas menekankan kolaborasi, komunikasi, serta implementasi konsep dalam konteks nyata. Oleh sebab itu, *flipped classroom* bukan hanya sekadar mengganti urutan kegiatan belajar, tetapi juga menekankan perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada pengajar menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Manfaat signifikan dari pendekatan ini adalah peningkatan keterlibatan dan akuntabilitas siswa dalam proses pendidikan mereka. (Steen-Utheim & Foldnes, 2018) mengemukakan bahwa *flipped classroom* mendorong keterlibatan aktif siswa karena mereka tidak lagi pasif menerima materi, melainkan terlibat langsung dalam memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan.

Dalam konteks pembelajaran di Indonesia, model *flipped classroom* dapat dipahami sebagai strategi pembelajaran yang menuntut adanya kesiapan belajar sebelum kegiatan tatap muka. Siswa tidak hanya menerima materi secara langsung dari guru di kelas, tetapi diberi kesempatan untuk membangun pemahaman awal melalui bahan ajar digital yang telah disiapkan sebelumnya. Kristanto (2018) menunjukkan bahwa aktivitas pra-pembelajaran berbantuan teknologi dapat

membantu peserta didik mempersiapkan diri dalam memahami materi baru dan meningkatkan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tahap belajar mandiri sebelum kelas merupakan bagian penting dalam implementasi model *flipped classroom*.

Implementasi model *flipped classroom* juga perlu disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran. Pada pembelajaran Fikih Ibadah, model ini tidak hanya bertujuan agar siswa memahami konsep hukum ibadah, tetapi juga agar siswa mampu mendiskusikan, merefleksikan, dan mempraktikkan materi ibadah secara lebih aktif di kelas. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Fikih harus tetap diarahkan pada tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk peserta didik yang memahami ajaran agama dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Taufik (2020) menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial pada era digital (Taufik, 2020).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya mata pelajaran Fikih Ibadah, implementasi model *flipped classroom* memiliki potensi yang sangat besar. Pembelajaran Fikih Ibadah tidak hanya menekankan pada aspek kognitif seperti hafalan dan pemahaman konsep, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor yang melibatkan penghayatan nilai-nilai ibadah serta pelaksanaan praktik keagamaan. Dengan menggunakan metode *flipped classroom*, peserta didik dapat mengakses rekaman video paparan konten mengenai prosedur bersuci, ibadah salat, atau kewajiban zakat sebelum sesi kelas dilakukan. Kemudian, selama interaksi tatap muka, peserta didik dapat melaksanakan prosedur ritual secara langsung dengan supervisi pendidik. Pendekatan ini memfasilitasi

peserta didik untuk tidak sekadar menguasai teori, tetapi juga menyerap esensi spiritual yang termuat di dalamnya.

Selain itu, implementasi model *flipped classroom* berpotensi mengoptimalkan durasi pembelajaran di dalam kelas. Menurut (Roehl dkk., 2013), bahwa alokasi waktu interaksi langsung untuk aktivitas yang bersifat kolaboratif memberikan kesempatan bagi pendidik untuk memprioritaskan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan kreasi. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menguasai substansi "apa" dan metode "bagaimana" suatu konsep dipelajari, tetapi juga mampu menjelaskan "mengapa" dan "untuk apa" konsep tersebut diterapkan.

Di era digital saat ini, model *flipped classroom* juga relevan dengan karakteristik generasi Z, yaitu generasi yang akrab dengan teknologi dan cenderung lebih mudah menyerap informasi visual serta interaktif. Dengan memanfaatkan media seperti YouTube, Google Classroom, atau *Learning Management System* (LMS), pendidik dapat menyediakan materi yang menarik dan mudah diakses kapan saja. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahmah, 2025) yang mengemukakan bahwa *flipped classroom* membantu menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan adaptif terhadap gaya belajar siswa modern.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *flipped classroom* merupakan strategi edukatif yang memposisikan peserta didik sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran, memaksimalkan penggunaan teknologi, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks Fikih Ibadah di MAN 1 Medan, implementasi model ini diharapkan mampu membentuk

siswa yang tidak hanya memahami hukum-hukum ibadah secara teoritis, tetapi juga memiliki semangat untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Keterlibatan Belajar Siswa

Keterlibatan belajar (*student engagement*) merupakan salah satu aspek terpenting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Konsep ini mencakup sejauh mana siswa secara aktif berpartisipasi, merasa terlibat, dan berkomitmen terhadap kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas. (Fredricks dkk., 2004) menjelaskan bahwa keterlibatan belajar terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*), keterlibatan emosional (*emotional engagement*), dan keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*).

Keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*) berkaitan dengan partisipasi nyata siswa dalam kegiatan belajar, seperti kehadiran di kelas, perhatian terhadap penjelasan guru, serta keterlibatan dalam diskusi, tanya jawab, atau kerja kelompok. Keterlibatan emosional (*emotional engagement*) berhubungan dengan perasaan positif terhadap sekolah, guru, dan proses pembelajaran, termasuk minat, semangat, dan rasa puas saat belajar. Adapun keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*) mencakup upaya siswa untuk memahami materi secara mendalam, menggunakan strategi berpikir kritis, serta berusaha menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

Terkait dengan permintaan ayat Al-Qur'an yang relevan, salah satu ayat yang dapat dikaitkan dengan pentingnya keterlibatan belajar dan tanggung jawab dalam menuntut ilmu adalah QS. Al-Mujadilah: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Siswa dengan tingkat keterlibatan tinggi biasanya menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, semangat belajar yang konsisten, serta tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas yang diberikan. Mereka tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menikmati proses belajar sebagai bagian dari pengembangan diri, yang tercermin dalam kehadiran aktif, partisipasi, dan motivasi yang kuat (Delfino, 2019). Keterlibatan siswa terdiri dari beberapa aspek, seperti keterlibatan perilaku, kognitif, dan emosional, yang semuanya berkontribusi positif terhadap pencapaian akademik, meskipun keterlibatan perilaku sering kali menjadi faktor paling signifikan.

Sebaliknya, siswa yang kurang terlibat cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang termotivasi untuk memahami materi lebih dalam, sehingga prestasi akademik mereka cenderung lebih rendah (Schnitzler dkk., 2021). Penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti efikasi diri, harapan, dan ketahanan, yang memperkuat hubungan antara keterlibatan dan prestasi akademik (Martínez dkk., 2019). Lingkungan belajar,

strategi pengajaran, serta penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka (Rashid & Asghar, 2016). Dengan demikian, meningkatkan keterlibatan siswa menjadi strategi penting untuk mendukung perkembangan akademik dan pribadi mereka secara menyeluruh.

Keterlibatan belajar siswa dalam model *flipped classroom* tidak hanya terlihat pada saat siswa berada di kelas, tetapi juga sejak mereka mempersiapkan diri sebelum pembelajaran berlangsung. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik akan menunjukkan keterlibatan perilaku melalui kesediaan menonton video atau membaca bahan ajar, keterlibatan kognitif melalui usaha memahami materi secara mandiri, serta keterlibatan emosional melalui munculnya minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Kristanto dan Padmi (2020) menunjukkan bahwa peserta didik pada umumnya memberikan respons positif terhadap implementasi *flipped classroom*, meskipun masih terdapat kendala dalam lingkungan pembelajaran daring (Kristanto & Padmi, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan belajar siswa dipengaruhi oleh kesiapan siswa, kualitas media, dan dukungan teknis dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Fikih Ibadah, keterlibatan belajar juga berkaitan dengan pembentukan karakter religius. Siswa tidak hanya diarahkan untuk aktif secara akademik, tetapi juga untuk memahami makna ibadah dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Anwar et al. (2018) menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam pembentukan karakter, dan keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada pendidikan formal di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman,

organisasi, dan dukungan pemerintah (Anwar dkk., 2018). Dengan demikian, keterlibatan belajar siswa dalam pembelajaran Fikih Ibadah perlu dipahami sebagai proses yang melibatkan aspek pengetahuan, sikap, praktik, dan dukungan lingkungan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya Fikih Ibadah, keterlibatan belajar memang mencakup dimensi yang lebih luas daripada sekedar pencapaian akademik. Keterlibatan siswa diukur dari sejauh mana mereka mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai spiritual serta moral yang diajarkan, seperti kesungguhan memahami makna ibadah dan upaya mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Taufik, 2020). Pendidikan agama yang efektif tidak hanya menekankan hafalan konsep, tetapi juga menumbuhkan kesadaran, motivasi, dan komitmen siswa untuk menjalankan nilai-nilai keagamaan secara nyata (Husnaini dkk., 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam PAI dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang memperhatikan keragaman perspektif siswa, penggunaan media yang relevan, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga (Demirel Ucan & Wright, 2019). Nilai tradisi dan universalisme juga berperan penting dalam membentuk keterlibatan dan karakter siswa, sehingga pendidikan agama berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter dan spiritualitas di era modern. Dengan demikian, keterlibatan belajar dalam Fikih Ibadah tidak hanya membentuk pengetahuan, tetapi juga membangun karakter religius dan integritas moral siswa secara menyeluruh.

Model *flipped classroom* diyakini dapat meningkatkan keterlibatan belajar siswa karena mengubah peran mereka dari penerima pasif menjadi peserta aktif

dalam proses pembelajaran. Menurut (Abeysekera & Dawson, 2015), model ini mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab lebih besar atas pembelajaran mereka sendiri, dengan memanfaatkan waktu di luar kelas untuk memahami materi dasar dan menggunakan waktu di dalam kelas untuk berdiskusi, bertanya, serta mengerjakan kegiatan yang menantang pemikiran. Dengan demikian, siswa menjadi lebih fokus, percaya diri, dan termotivasi untuk belajar.

Penggabungan antara pembelajaran daring dan tatap muka dalam *flipped classroom* terbukti dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka secara signifikan. Siswa yang mengikuti *flipped classroom* melaporkan pengalaman belajar yang lebih positif, dengan keterlibatan yang lebih tinggi, terutama karena adanya interaksi aktif, fleksibilitas waktu, serta kesempatan belajar sesuai gaya masing-masing (Gilboy dkk., 2015). Keterlibatan ini mencakup aspek perilaku, kognitif, dan emosional, di mana siswa menjadi lebih aktif, terlibat dalam diskusi, dan merasa lebih siap saat mengikuti pembelajaran tatap muka setelah mempelajari materi secara mandiri (Elmaadaway, 2018).

Dalam pembelajaran Fikih Ibadah di MAN 1 Medan, keterlibatan belajar yang tinggi akan tampak dari aktivitas siswa yang aktif menonton video materi sebelum pertemuan kelas, mencatat hal-hal penting, dan mengajukan pertanyaan saat tatap muka. Di kelas, siswa akan lebih siap berdiskusi dan mempraktikkan tata cara ibadah dengan benar. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memberikan umpan balik, dan menilai pemahaman siswa.

Dengan demikian, keterlibatan belajar siswa dalam pembelajaran Fikih Ibadah melalui implementasi model *flipped classroom* tidak hanya terlihat dari

keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan kelas, tetapi juga dari semangat belajar mandiri, kemauan untuk memahami nilai-nilai ibadah, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam praktik keagamaan sehari-hari. Semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa, semakin besar pula kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran yang komprehensif meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.1.3 Hubungan *Flipped classroom* dengan Keterlibatan Belajar

Hubungan antara model *flipped classroom* dengan keterlibatan belajar siswa sangat erat karena keduanya sama-sama menekankan pentingnya keaktifan, kemandirian, dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Model *flipped classroom* mengubah paradigma belajar tradisional, di mana siswa tidak lagi hanya menerima informasi secara pasif dari guru di kelas, tetapi justru mempelajari materi dasar terlebih dahulu di luar kelas melalui video, modul, atau media digital lainnya. Kemudian, waktu di kelas digunakan untuk berdiskusi, menyelesaikan masalah, atau melakukan kegiatan praktik yang menuntut pemahaman lebih mendalam.

Prinsip utama *flipped classroom* adalah menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, di mana mereka belajar mandiri sebelum pertemuan kelas sehingga mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri (Huang, 2020). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, meningkatkan partisipasi, dan memperkuat kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah melalui diskusi, kolaborasi, dan aplikasi pengetahuan di kelas (Isabel Santos & Serpa, 2020).

Dari sudut pandang teori keterlibatan belajar, model *flipped classroom* mampu meningkatkan ketiga dimensi keterlibatan, yaitu perilaku (*behavioral*), emosional (*emotional*), dan kognitif (*cognitive*). Pada aspek perilaku, siswa terlibat

aktif dalam kegiatan belajar baik di luar maupun di dalam kelas. Mereka menonton video, mencatat poin penting, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi dengan teman atau guru. Pada aspek emosional, model ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif karena siswa merasa lebih bebas mengekspresikan pendapatnya. Sedangkan pada aspek kognitif, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mengaitkan teori dengan praktik, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata.

Flipped classroom secara signifikan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa karena waktu di kelas digunakan untuk kegiatan kolaboratif, diskusi, dan pemecahan masalah bersama (Tsai dkk., 2020). Interaksi ini memperkuat keterlibatan sosial dan emosional siswa, yang berdampak positif pada motivasi, rasa aman, dan hasil belajar mereka (Lin dkk., 2019). Siswa merasa lebih diakui, terlibat aktif dengan teman sebaya, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan guru, sehingga suasana belajar menjadi lebih positif dan mendukung.

Dalam konteks pembelajaran Fikih Ibadah, model *flipped classroom* memiliki relevansi yang kuat karena materi pelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menuntut pemahaman praktik dan internalisasi nilai-nilai spiritual. Melalui pembelajaran daring sebelum kelas, siswa dapat memahami konsep ibadah seperti shalat, zakat, atau haji secara teori melalui video penjelasan dan bahan bacaan. Saat di kelas, mereka dapat langsung mempraktikkan dan mendiskusikan tata cara ibadah yang benar di bawah bimbingan guru. Dengan cara ini, keterlibatan kognitif dan psikomotor siswa meningkat karena mereka belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi bersama.

Model *flipped classroom* secara signifikan mendorong keterlibatan emosional siswa karena pembelajaran menjadi lebih variatif, fleksibel, dan personal. Siswa merasa lebih percaya diri dan bersemangat mengikuti pembelajaran, sebab mereka dapat mempelajari materi dengan kecepatan sendiri, mengulang bagian yang belum dipahami, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas tanpa tekanan berlebihan (Jeong dkk., 2016). Penelitian menunjukkan bahwa *flipped classroom* meningkatkan keterlibatan emosional dan motivasi belajar, terutama karena siswa merasa diakui, aman, dan memiliki hubungan yang lebih baik dengan guru maupun teman sebaya.

Menurut (Bond, 2020) bahwa implementasi model *flipped classroom* secara konsisten meningkatkan keterlibatan belajar karena siswa lebih siap secara kognitif dan termotivasi untuk berkontribusi dalam pembelajaran tatap muka. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan diskusi, memberikan umpan balik, dan menumbuhkan kolaborasi antar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara model *flipped classroom* dan keterlibatan belajar bersifat saling menguatkan. *Flipped classroom* menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif, kolaboratif, dan reflektif, sedangkan keterlibatan belajar menjadi indikator keberhasilan implementasi model tersebut. Dalam pembelajaran Fikih Ibadah, implementasi model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap konsep ibadah, tetapi juga memperkuat sikap spiritual, tanggung jawab, dan kemampuan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model *Flipped classroom*

Implementasi model *flipped classroom* dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada penggunaan media digital, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan guru, kesiapan siswa, ketersediaan fasilitas, serta dukungan lingkungan belajar. Model ini menuntut adanya perencanaan yang matang karena siswa harus mempelajari materi terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran tatap muka di kelas. Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan bahan ajar yang mudah dipahami, seperti video pembelajaran, modul digital, atau sumber belajar lain yang dapat diakses siswa secara mandiri.

Salah satu faktor pendukung utama dalam implementasi model *flipped classroom* adalah tersedianya aktivitas pra-kelas yang jelas dan terarah. Aktivitas pra-kelas berfungsi untuk membantu siswa memperoleh pemahaman awal sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Kristanto (2018) menjelaskan bahwa kegiatan pra-instruksional berbantuan teknologi dapat membantu peserta didik mempersiapkan diri dalam menerima materi baru serta menjadi salah satu sumber motivasi untuk meningkatkan performa belajar pada kegiatan pembelajaran berikutnya (Kristanto, 2018). Dengan demikian, keberhasilan *flipped classroom* sangat ditentukan oleh sejauh mana siswa benar-benar memanfaatkan waktu belajar mandiri sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung.

Selain itu, dukungan guru juga menjadi faktor penting dalam implementasi model *flipped classroom*. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi, memberi umpan balik, membimbing praktik, dan memastikan bahwa siswa memahami materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam pembelajaran Fikih Ibadah, peran guru menjadi

semakin penting karena materi yang dipelajari tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berkaitan dengan praktik ibadah dan pembentukan sikap religius siswa.

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan sarana teknologi, seperti perangkat gawai, akses internet, media pembelajaran digital, dan platform pembelajaran yang mudah digunakan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pemanfaatan teknologi perlu tetap diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas, yaitu membentuk pemahaman, sikap, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. Taufik (2020) menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menghadapi perkembangan era digital karena pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pengendali nilai dan pembentuk karakter peserta didik (Taufik, 2020).

Namun, implementasi model *flipped classroom* juga memiliki beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah belum semua siswa memiliki kesiapan belajar mandiri. Sebagian siswa mungkin belum terbiasa mempelajari materi sebelum masuk kelas, sehingga mereka datang ke kelas tanpa bekal pemahaman awal. Kondisi ini dapat menghambat kegiatan diskusi, tanya jawab, dan praktik yang seharusnya menjadi inti dari pembelajaran tatap muka dalam model *flipped classroom*.

Hambatan lain berkaitan dengan keterbatasan akses teknologi dan lingkungan belajar daring. Kristanto dan Padmi (2020) menemukan bahwa meskipun siswa atau mahasiswa memberikan respons positif terhadap model *flipped classroom*, mereka tetap mengalami kesulitan dalam lingkungan pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan *flipped classroom*

tidak hanya ditentukan oleh kualitas model pembelajaran, tetapi juga oleh kesiapan teknis dan kebiasaan belajar peserta didik.

Selain faktor teknis, dukungan lingkungan juga sangat berpengaruh. Dalam pendidikan agama Islam, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kegiatan formal di kelas, tetapi juga oleh dukungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan kebijakan lembaga pendidikan. Anwar et al. (2018) menjelaskan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh pendidikan nonformal, seperti orang tua, teman, organisasi, dan dukungan pemerintah (Anwar dkk., 2018). Oleh karena itu, implementasi model *flipped classroom* dalam pembelajaran Fikih Ibadah membutuhkan kerja sama antara guru, siswa, sekolah, dan lingkungan belajar siswa.

Dengan demikian, faktor pendukung implementasi model *flipped classroom* meliputi kesiapan guru, kesiapan siswa, ketersediaan media digital, akses teknologi, motivasi belajar, dan dukungan lingkungan pendidikan. Adapun faktor penghambatnya meliputi rendahnya kedisiplinan belajar mandiri, keterbatasan akses internet, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pra-kelas, serta belum terbiasanya siswa mengikuti pola pembelajaran yang menuntut kemandirian. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan agar implementasi model *flipped classroom* dalam pembelajaran Fikih Ibadah dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

2.2 Penelitian Terdalulu

Penelitian mengenai model *flipped classroom* telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks pembelajaran. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini dapat memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk belajar secara

mandiri sebelum pembelajaran tatap muka dan terlibat secara aktif saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Model ini juga dinilai relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemandirian, kolaborasi, pemanfaatan teknologi, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Kristanto (2018) dalam penelitiannya mengenai aktivitas pra-pembelajaran berbantuan teknologi menunjukkan bahwa kegiatan belajar sebelum pembelajaran inti dapat membantu peserta didik mempersiapkan diri dalam memahami materi baru (Kristanto, 2018). Aktivitas pra-pembelajaran tersebut juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan kesiapan belajar peserta didik. Penelitian ini relevan dengan model *flipped classroom* karena salah satu ciri utama model tersebut adalah adanya kegiatan belajar mandiri sebelum pertemuan tatap muka di kelas.

Selanjutnya, Kristanto dan Padmi (2020) meneliti implementasi model *flipped classroom* dalam pembelajaran statistik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap pembelajaran dengan model *flipped classroom*, terutama karena mereka memiliki kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas (Kristanto & Padmi, 2020). Meskipun demikian, penelitian tersebut juga menunjukkan adanya kendala dalam pembelajaran daring, seperti kesiapan peserta didik, kebiasaan belajar mandiri, dan kemampuan mengakses materi digital. Temuan ini relevan dengan penelitian ini karena implementasi *flipped classroom* tidak hanya membutuhkan media pembelajaran, tetapi juga kesiapan siswa dan dukungan teknologi.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, Taufik (2020) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik di era digital (Taufik, 2020). Pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk nilai, sikap, dan perilaku religius peserta didik. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena pembelajaran Fikih Ibadah melalui model *flipped classroom* tidak hanya diarahkan pada pemahaman materi, tetapi juga pada penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Anwar et al. (2018) juga menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan karakter peserta didik di era Revolusi Industri 4.0 (Anwar dkk., 2018). Keberhasilan pendidikan agama tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran formal di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan keluarga, teman sebaya, organisasi, dan kebijakan pendidikan. Penelitian ini memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena implementasi model *flipped classroom* dalam pembelajaran Fikih Ibadah juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik guru, siswa, sekolah, maupun lingkungan belajar siswa.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian Rahmah (2021) mengenai efektivitas model *flipped classroom* terhadap keterlibatan belajar siswa di Madrasah Aliyah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *flipped classroom* cenderung lebih antusias dan lebih terlibat dalam kegiatan belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Guru juga lebih mudah mengarahkan kegiatan pembelajaran karena waktu tatap muka dapat difokuskan pada diskusi, tanya jawab, studi kasus, dan praktik

langsung. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas keterlibatan belajar siswa pada jenjang Madrasah Aliyah.

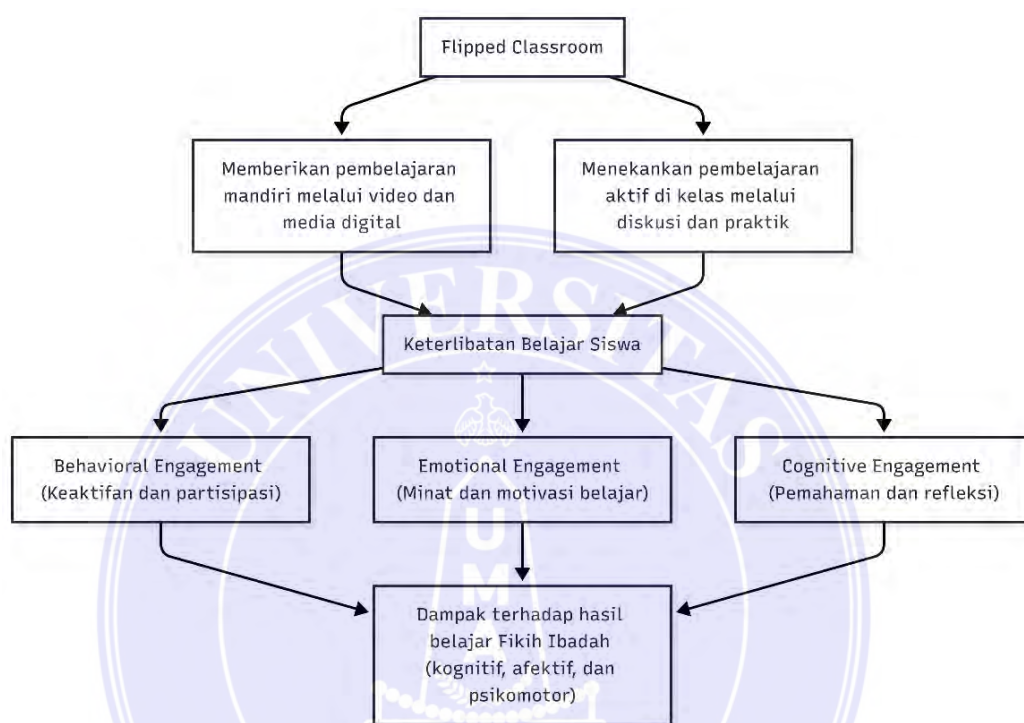
Selain itu, penelitian Kurniawati dan Ramadhan (2020) mengenai implementasi *flipped classroom* dalam pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan bahwa keberhasilan model ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam menyiapkan materi digital yang menarik dan kesiapan siswa dalam mengakses serta memahami materi sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *flipped classroom* tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, kesiapan belajar mandiri, dan pengelolaan kegiatan kelas.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *flipped classroom* memiliki potensi dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa karena memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dan terlibat aktif dalam kegiatan kelas. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih lebih banyak membahas efektivitas *flipped classroom* secara umum, hasil belajar, atau respon peserta didik terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Belum banyak penelitian yang secara khusus membahas implementasi model *flipped classroom* dalam pembelajaran Fiqih Ibadah, terutama dengan memperhatikan keterlibatan belajar siswa, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di Madrasah Aliyah.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya membahas bagaimana model *flipped classroom* diimplementasikan, tetapi juga menganalisis keterlibatan belajar siswa kelas XI, peran guru dalam proses pembelajaran, serta faktor pendukung dan

penghambat implementasi model *flipped classroom* pada materi Fikih Ibadah di MAN 1 Medan.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan hubungan antara implementasi model *flipped classroom*, keterlibatan belajar siswa, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Fikih Ibadah. Model *flipped classroom* merupakan model pembelajaran yang membalik pola pembelajaran konvensional. Dalam model ini, siswa terlebih dahulu mempelajari materi secara mandiri sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung, kemudian waktu di kelas digunakan untuk kegiatan yang lebih aktif, seperti diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, dan praktik ibadah.

Dalam pembelajaran Fikih Ibadah di MAN 1 Medan, implementasi model *flipped classroom* dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, penyediaan materi sebelum kelas, pelaksanaan pembelajaran aktif di kelas, serta evaluasi terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa. Melalui tahapan tersebut, siswa diharapkan memiliki kesiapan awal sebelum mengikuti pembelajaran tatap muka sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung lebih aktif dan bermakna.

Keterlibatan belajar siswa dalam penelitian ini dilihat melalui tiga dimensi utama, yaitu keterlibatan perilaku, keterlibatan emosional, dan keterlibatan kognitif. Keterlibatan perilaku tampak dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, bertanya, berdiskusi, dan mengikuti praktik ibadah. Keterlibatan emosional terlihat dari minat, motivasi, rasa senang, dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran Fikih Ibadah. Adapun keterlibatan kognitif terlihat dari usaha siswa dalam memahami materi, menghubungkan teori dengan praktik, serta merefleksikan makna ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain keterlibatan siswa, peran guru juga menjadi bagian penting dalam implementasi model *flipped classroom*. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Guru berperan dalam menyiapkan materi pembelajaran, mengarahkan diskusi, membimbing praktik ibadah, memberikan umpan balik, serta memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang telah dipelajari.

Implementasi model *flipped classroom* juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dapat berupa kesiapan guru,

motivasi belajar siswa, ketersediaan media pembelajaran digital, dukungan madrasah, serta akses terhadap teknologi. Sementara itu, faktor penghambat dapat berupa rendahnya kedisiplinan siswa dalam belajar mandiri, keterbatasan akses internet, kurangnya kesiapan siswa dalam mempelajari materi sebelum kelas, serta belum terbiasanya siswa mengikuti pola pembelajaran yang menuntut kemandirian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan bagaimana implementasi model *flipped classroom* dalam pembelajaran Fikih Ibadah, bagaimana keterlibatan belajar siswa dan peran guru dalam proses tersebut, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi model *flipped classroom* tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan guru, keterlibatan siswa, dan dukungan lingkungan pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, bukan untuk mengukur atau menguji hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2016:4), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh individu atau kelompok dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam bagaimana implementasi model *flipped classroom* memengaruhi keterlibatan belajar siswa di MAN 1 Medan.

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena fokusnya adalah mendeskripsikan fenomena sebagaimana adanya di lapangan tanpa manipulasi variabel. Sukmadinata (2011:60) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi secara alami sesuai dengan konteksnya artinya, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengamati, mencatat, dan menafsirkan makna dari setiap temuan di lapangan.

Pendekatan ini juga sesuai dengan karakteristik penelitian pendidikan, terutama ketika peneliti ingin memahami proses pembelajaran yang kompleks dan kontekstual. (Haki dkk., 2024) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna tindakan, interaksi, dan peristiwa dari perspektif subjek yang diteliti. Dengan demikian, peneliti tidak hanya melihat hasil

belajar, tetapi juga keterlibatan, interaksi sosial, dan dinamika emosional siswa selama proses implementasi model *flipped classroom*.

Selain itu, Moleong (2017:6) menegaskan bahwa penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dalam konteks alamiah. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu menggambarkan secara mendalam bagaimana model *flipped classroom* diterapkan oleh guru Fikih dan bagaimana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji teori, tetapi untuk memahami, mendeskripsikan, dan menafsirkan makna di balik implementasi model *flipped classroom* dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa pada materi Fikih Ibadah di MAN 1 Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi model pembelajaran inovatif dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan, yang beralamat di Jalan Willem Iskandar No. 7B, Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20222. Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak Nopember 2025 – Februari 2026.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan fokus penelitian. Pertama, MAN 1 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi, termasuk implementasi model *flipped classroom* pada beberapa mata

pelajaran, salah satunya Fikih Ibadah. Kedua, sekolah ini memiliki lingkungan belajar yang mendukung penelitian, baik dari segi fasilitas, tenaga pendidik, maupun kesiapan siswa dalam menerima metode pembelajaran inovatif.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data merupakan unsur penting yang menentukan kualitas hasil penelitian. Sumber data adalah tempat peneliti memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2019:225), sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer data yang diperoleh langsung dari lapangan tanpa perantara pihak lain. Data ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap guru Fikih serta siswa kelas XI MAN 1 Medan. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan guru tentang implementasi model *flipped classroom* serta persepsi siswa terhadap pengalaman belajar mereka. Menurut (Silman dkk., 2018), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan melalui interaksi seperti wawancara atau pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berlangsung.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan arsip sekolah yang mendukung informasi lapangan. Dokumen tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, catatan hasil belajar, foto kegiatan, serta laporan internal sekolah terkait pelaksanaan model *flipped classroom*. Data sekunder

berfungsi sebagai pelengkap dan penguat bagi data primer agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat dipercaya.

Dengan memadukan kedua jenis sumber data tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai implementasi model *flipped classroom* dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa. (Noble & Heale, 2019) menegaskan bahwa kombinasi berbagai sumber data membantu peneliti memahami konteks penelitian secara lebih mendalam dan memperkuat validitas hasil penelitian. Oleh karena itu, penggunaan data primer dan sekunder dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan deskripsi yang akurat, mendalam, dan faktual.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif karena melalui teknik inilah peneliti memperoleh informasi yang relevan untuk menjawab rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2019:224), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) dengan sumber data primer dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi non-partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi model *flipped classroom*, keterlibatan belajar siswa, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Fikih Ibadah di MAN 1 Medan.

3.4.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Fikih Ibadah dengan model *flipped classroom* di kelas XI MAN 1 Medan. Jenis

observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat langsung sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Melalui observasi ini, peneliti mengamati beberapa hal, seperti kesiapan siswa sebelum pembelajaran, aktivitas siswa saat diskusi dan tanya jawab, interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta bentuk keterlibatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi juga digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi model *flipped classroom* dalam pembelajaran Fikih Ibadah.

3.4.2 Wawancara

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan kepada guru mata pelajaran Fikih, siswa kelas XI, dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi informan terhadap implementasi model *flipped classroom* dalam pembelajaran Fikih Ibadah.

Melalui wawancara, peneliti menggali informasi mengenai proses implementasi model *flipped classroom*, keterlibatan belajar siswa, peran guru dalam mengelola pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran. Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan kontekstual sesuai dengan pengalaman informan di lapangan.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang bersifat tertulis maupun visual. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, daftar hadir siswa, catatan kegiatan pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi model *flipped classroom* pada pembelajaran Fikih Ibadah.

Data dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dan penguat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dengan adanya dokumentasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh lebih lengkap, akurat, dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

3.5 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Data yang valid akan menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2019:366), keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diuji melalui beberapa kriteria, yaitu *credibility* atau keterpercayaan, *transferability* atau keteralihan, *dependability* atau kebergantungan, dan *confirmability* atau kepastian.

Dalam penelitian ini, keabsahan data difokuskan pada uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data mengenai implementasi model *flipped classroom*, keterlibatan belajar siswa, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat benar-benar sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

3.5.1 Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan, yaitu guru mata pelajaran Fikih, siswa kelas XI, dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Data dari berbagai informan tersebut

dibandingkan untuk melihat kesesuaian informasi mengenai implementasi model *flipped classroom* dalam pembelajaran Fikih Ibadah.

Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat mengetahui apakah informasi yang diperoleh dari guru sesuai dengan pengalaman siswa dan didukung oleh keterangan pihak madrasah. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih kuat karena tidak hanya berasal dari satu sumber saja.

3.5.2 Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan informan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Dengan menggunakan triangulasi metode, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya didasarkan pada satu teknik pengumpulan data. Misalnya, informasi mengenai keterlibatan siswa tidak hanya diperoleh dari wawancara, tetapi juga diperkuat melalui pengamatan langsung dan dokumen pendukung.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah, menyusun, dan menafsirkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan agar peneliti dapat menemukan makna dari setiap informasi yang diperoleh di lapangan sesuai dengan fokus dan rumusan masalah penelitian.

Menurut Rijali (2019), analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Ketiga tahapan tersebut tidak dilakukan secara terpisah, tetapi berlangsung secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk memahami implementasi model *flipped classroom* dalam pembelajaran Fikih Ibadah, keterlibatan belajar siswa kelas XI, peran guru dalam proses pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi model *flipped classroom* di MAN 1 Medan.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh di lapangan biasanya cukup banyak dan beragam, sehingga perlu diseleksi agar hanya data yang relevan dengan fokus penelitian yang digunakan.

Pada tahap ini, peneliti menelaah seluruh data yang telah diperoleh, kemudian memilah data yang berkaitan dengan implementasi model *flipped classroom* dalam pembelajaran Fikih Ibadah. Data tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa tema, yaitu proses implementasi model *flipped classroom*, keterlibatan belajar siswa, peran guru dalam pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi model *flipped classroom*.

Data yang tidak berhubungan langsung dengan fokus penelitian tidak digunakan sebagai temuan utama. Dengan demikian, reduksi data membantu

peneliti agar pembahasan menjadi lebih terarah dan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, data umumnya disajikan dalam bentuk uraian naratif, kutipan hasil wawancara, tabel sederhana, atau deskripsi hasil observasi.

Dalam penelitian ini, data disajikan secara deskriptif naratif dengan menjelaskan proses implementasi model *flipped classroom* pada pembelajaran Fikih Ibadah di MAN 1 Medan. Penyajian data juga memuat bentuk keterlibatan belajar siswa yang meliputi keterlibatan perilaku, keterlibatan emosional, dan keterlibatan kognitif. Selain itu, data mengenai peran guru serta faktor pendukung dan penghambat juga disajikan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan pembelajaran.

Melalui penyajian data, peneliti dapat melihat hubungan antara proses implementasi model *flipped classroom*, keterlibatan siswa, peran guru, dan kondisi yang mendukung maupun menghambat pembelajaran. Dengan demikian, data yang disajikan dapat membantu peneliti dalam melakukan penafsiran secara lebih mendalam.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan data yang telah direduksi dan disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang dibuat tidak hanya

berdasarkan satu sumber data, tetapi diperkuat melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat kesesuaian antara data lapangan dan fokus penelitian. Peneliti menarik kesimpulan mengenai bagaimana implementasi model *flipped classroom* dalam pembelajaran Fikih Ibadah, bagaimana keterlibatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran.

Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi kembali dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian benar-benar sesuai dengan fakta lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model *flipped classroom* dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa kelas XI pada materi Fikih Ibadah di MAN 1 Medan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi model *flipped classroom* pada pembelajaran Fikih Ibadah di MAN 1 Medan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pemberian materi sebelum pembelajaran tatap muka, pelaksanaan pembelajaran aktif di kelas, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap awal, guru menyiapkan materi berupa video pembelajaran, PowerPoint yang disertai penjelasan, serta bahan bacaan dalam bentuk PDF. Materi tersebut dibagikan kepada siswa melalui grup WhatsApp kelas atau platform pembelajaran yang digunakan di madrasah agar dapat dipelajari sebelum kegiatan tatap muka berlangsung. Setelah itu, kegiatan pembelajaran di kelas difokuskan pada diskusi, tanya jawab, penguatan materi, dan praktik ibadah.
2. Keterlibatan belajar siswa kelas XI dalam implementasi model *flipped classroom* terlihat melalui tiga aspek, yaitu keterlibatan perilaku, keterlibatan emosional, dan keterlibatan kognitif. Keterlibatan perilaku terlihat dari siswa yang lebih aktif bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan mengikuti praktik ibadah. Keterlibatan emosional terlihat dari minat, antusiasme, dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih Ibadah. Adapun

keterlibatan kognitif terlihat dari usaha siswa dalam memahami materi sebelum pembelajaran, menghubungkan teori dengan praktik, serta merefleksikan makna ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator yang mengarahkan siswa agar lebih aktif dan memahami materi dengan baik.

3. Faktor pendukung implementasi model *flipped classroom* pada pembelajaran Fikih Ibadah di MAN 1 Medan meliputi dukungan madrasah terhadap penggunaan model pembelajaran inovatif, ketersediaan fasilitas seperti internet dan perangkat pembelajaran, kesiapan guru dalam menyiapkan bahan ajar, serta respons positif siswa terhadap pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya meliputi belum meratanya kesiapan siswa dalam belajar mandiri, perbedaan kedisiplinan siswa dalam mempelajari materi sebelum kelas, keterbatasan akses teknologi bagi sebagian siswa, serta kebutuhan waktu yang lebih banyak bagi guru dalam menyiapkan materi pembelajaran. Dengan demikian, implementasi model *flipped classroom* dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh kesiapan guru, siswa, fasilitas, dan lingkungan madrasah yang memadai.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan dapat terus mengembangkan implementasi model *flipped classroom* dalam pembelajaran Fikih Ibadah dengan menyiapkan bahan ajar yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga perlu memastikan bahwa siswa benar-benar mempelajari materi sebelum

pembelajaran tatap muka, misalnya melalui pertanyaan pemantik, kuis singkat, atau tugas sederhana.

2. Bagi Siswa, diharapkan dapat lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mempelajari materi yang diberikan sebelum pembelajaran berlangsung. Siswa juga diharapkan lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengikuti kegiatan praktik ibadah agar pemahaman terhadap materi Fikih Ibadah menjadi lebih baik.
3. Bagi Pihak Madrasah, diharapkan dapat terus mendukung guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas pembelajaran, akses internet, pelatihan guru, serta kebijakan yang mendorong pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi model *flipped classroom* pada mata pelajaran lain, jenjang pendidikan yang berbeda, atau dengan pendekatan penelitian yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji efektivitas model ini secara kuantitatif agar diperoleh data yang lebih terukur mengenai pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeysekera, L., & Dawson, P. (2015). Motivation and cognitive load in the flipped classroom: Definition, rationale and a call for research. *Higher Education Research & Development*, 34(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/07294360.2014.934336>
- Anwar, C., Saregar, A., Hasanah, U., & Widayanti, W. (2018). The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Students' Characters in the Era of Industry 4.0. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 3(1), 77–87. <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i1.2162>
- Bishop, J., & Verleger, M. (2013). The Flipped Classroom: A Survey of the Research. *2013 ASEE Annual Conference & Exposition Proceedings*, 23.1200.1-23.1200.18. <https://doi.org/10.18260/1-2--22585>
- Bond, M. (2020). Facilitating student engagement through the flipped learning approach in K-12: A systematic review. *Computers & Education*, 151, 103819. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103819>
- Delfino, A. P. (2019). Student Engagement and Academic Performance of Students of Partido State University. *Asian Journal of University Education*, 15(3), 42–55. <https://doi.org/10.24191/ajue.v15i3.05>
- DeLozier, S. J., & Rhodes, M. G. (2017). Flipped Classrooms: A Review of Key Ideas and Recommendations for Practice. *Educational Psychology Review*, 29(1), 141–151. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9356-9>
- Demirel Ucan, A., & Wright, A. (2019). Improving the pedagogy of Islamic religious education through an application of critical religious education, variation theory and the learning study model. *British Journal of Religious Education*, 41(2), 202–217. <https://doi.org/10.1080/01416200.2018.1484695>
- Elmaadaway, M. A. N. (2018). The effects of a flipped classroom approach on class engagement and skill performance in a Blackboard course. *British Journal of Educational Technology*, 49(3), 479–491. <https://doi.org/10.1111/bjet.12553>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Gilboy, M. B., Heinerichs, S., & Pazzaglia, G. (2015). Enhancing Student Engagement Using the Flipped Classroom. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 47(1), 109–114. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2014.08.008>

- Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Selatan, U. T. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>
- Huang, H. (2020). Learner Autonomy and Responsibility: Self-learning Through a Flipped Online EFL Course. Dalam M. R. Freiermuth & N. Zarrinabadi (Ed.), *Technology and the Psychology of Second Language Learners and Users* (hlm. 203–223). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-34212-8_8
- Husnaini, M., Victorynie, I., & Amili, N. (2020). Model of religious character education: A case study in Al-Hilal Islamic Primary School Bekasi, Indonesia. *Journal of Social Studies (JSS)*, 16(2), 103–120. <https://doi.org/10.21831/jss.v16i2.34706>
- Isabel Santos, A., & Serpa, S. (2020). Flipped Classroom for an Active Learning. *Journal of Education and e-Learning Research*, 7(2), 167–173. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.72.167.173>
- Jeong, J. S., González-Gómez, D., & Cañada-Cañada, F. (2016). Students' Perceptions and Emotions Toward Learning in a Flipped General Science Classroom. *Journal of Science Education and Technology*, 25(5), 747–758. <https://doi.org/10.1007/s10956-016-9630-8>
- Kristanto, Y. D. (2018). Technology-enhanced pre-instructional peer assessment: Exploring students' perceptions in a Statistical Methods course. *REID (Research and Evaluation in Education)*, 4(2), 105–116. <https://doi.org/10.21831/reid.v4i2.20951>
- Kristanto, Y. D., & Padmi, R. S. (2020). *Flipping A Statistics Classroom for Pre-Service English Language Teachers* (Versi 1). arXiv. <https://doi.org/10.48550/ARXIV.2002.05530>
- Lin, L.-C., Hung, I.-C., Kinshuk, & Chen, N.-S. (2019). The impact of student engagement on learning outcomes in a cyber-flipped course. *Educational Technology Research and Development*, 67(6), 1573–1591. <https://doi.org/10.1007/s11423-019-09698-9>
- Martínez, I. M., Youssef-Morgan, C. M., Chambel, M. J., & Marques-Pinto, A. (2019). Antecedents of academic performance of university students: Academic engagement and psychological capital resources. *Educational Psychology*, 39(8), 1047–1067. <https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1623382>
- Noble, H., & Heale, R. (2019). Triangulation in research, with examples. *Evidence Based Nursing*, 22(3), 67–68. <https://doi.org/10.1136/ebnurs-2019-103145>

- Rahmah, N. J. (2025). Flipped Classroom Approach in Developing English Language Learning Curriculum in the Digital Era. *JOURNAL OF TECHNOLOGY, EDUCATION & TEACHING (J-TECH)*, 1(3), 115–122. <https://doi.org/10.62734/jtech.v1i3.436>
- Rashid, T., & Asghar, H. M. (2016). Technology use, self-directed learning, student engagement and academic performance: Examining the interrelations. *Computers in Human Behavior*, 63, 604–612. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.084>
- Roehl, A., Reddy, S. L., & Shannon, G. J. (2013). The Flipped Classroom: An Opportunity To Engage Millennial Students Through Active Learning Strategies. *Journal of Family & Consumer Sciences*, 105(2), 44–49. <https://doi.org/10.14307/JFCS105.2.12>
- Schnitzler, K., Holzberger, D., & Seidel, T. (2021). All better than being disengaged: Student engagement patterns and their relations to academic self-concept and achievement. *European Journal of Psychology of Education*, 36(3), 627–652. <https://doi.org/10.1007/s10212-020-00500-6>
- Silman, A. J., Macfarlane, G. J., & Macfarlane, T. (2018). Use of secondary data. Dalam *Epidemiological Studies: A Practical Guide* (hlm. 90–98). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/med/9780198814726.003.0009>
- Steen-Utheim, A. T., & Foldnes, N. (2018). A qualitative investigation of student engagement in a flipped classroom. *Teaching in Higher Education*, 23(3), 307–324. <https://doi.org/10.1080/13562517.2017.1379481>
- Taufik, M. (2020). Strategic Role of Islamic Religious Education in Strengthening Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 20(1), 86. <https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5797>
- Tsai, M.-N., Liao, Y.-F., Chang, Y.-L., & Chen, H.-C. (2020). A brainstorming flipped classroom approach for improving students' learning performance, motivation, teacher-student interaction and creativity in a civics education class. *Thinking Skills and Creativity*, 38, 100747. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100747>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Informan di Lapangan

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran Fikih Ibadah yang menggunakan model *flipped classroom*?
2. Apa yang biasanya anda lakukan ketika guru memberikan materi pembelajaran sebelum masuk kelas?
3. Bagaimana keaktifan anda selama pembelajaran Fikih Ibadah berlangsung di kelas (diskusi, bertanya, praktik ibadah)?
4. Apakah anda merasa lebih berani mengemukakan pendapat atau bertanya saat pembelajaran berlangsung?
5. Bagaimana perasaan anda (senang, tertarik, bosan, atau termotivasi) selama mengikuti pembelajaran dengan model *flipped classroom*?
6. Menurut anda, apakah pembelajaran ini membuat anda lebih memahami materi Fikih Ibadah? Mengapa?
7. Apakah model *flipped classroom* membantu anda mengaitkan materi Fikih Ibadah dengan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari?
8. Kendala apa yang anda rasakan selama mengikuti pembelajaran dengan model *flipped classroom*?
9. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap implementasi model *flipped classroom* di MAN 1 Medan?
10. Apakah implementasi model *flipped classroom* sejalan dengan kebijakan dan pengembangan kurikulum di madrasah ini?

11. Bagaimana dukungan pihak madrasah terhadap guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *flipped classroom*
12. Menurut Bapak, bagaimana dampak implementasi model *flipped classroom* terhadap keterlibatan belajar siswa?
13. Bagaimana pemahaman Bapak tentang model pembelajaran *flipped classroom*?
14. Sejak kapan Bapak mulai menerapkan model *flipped classroom* dalam pembelajaran Fikih Ibadah?
15. Apa latar belakang atau alasan Bapak memilih menggunakan model *flipped classroom* dalam pembelajaran Fikih Ibadah?
16. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran Fikih Ibadah dengan model *flipped classroom* (misalnya dalam penyusunan RPP dan materi)?
17. Media apa saja yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa sebelum pembelajaran tatap muka di kelas?
18. Bagaimana cara Bapak memastikan bahwa siswa benar-benar mempelajari materi sebelum masuk ke kelas?

Lampiran 2. Gambaran Informan

1. Informan pertama, sebagai berikut:

- 1) Nama : Herry Affandi Limbong, S. Si, M. Pd
- 2) Jabatan : WKM Akademik
- 3) Jenis Kelamin : Laki-laki

2. Informan Kedua, sebagai berikut:

- 1) Nama : Zulfa Al-Balqis
- 2) Kelas : XI-SAINS B7
- 3) Jenis Kelamin : Perempuan

3. Informan Ketiga, sebagai berikut:

- 1) Nama : Andy Fauzan Daulay
- 2) Kelas : XI-SAINS B7
- 3) Jenis Kelamin : Laki-laki

4. Informan Keempat, sebagai berikut:

- 1) Nama : Iqbal Effendi, S. Pd. I
- 2) Jabatan : Guru bidang Fikih
- 3) Jenis Kelamin : Laki-laki

Lampiran 3. Dokumentasi Peneliti dengan 4 informan MAN 1 Medan



Lampiran 4. Hasil Wawancara

1. Nama Informan : Herry Affandi Limbong, S. Si, M. Pd

Jabatan : WKM Akademik

Tanggal & Lokasi Penelitian : 7 Januari 2026 _MAN 1 Medan

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap implementasi model <i>flipped classroom</i> di MAN 1 Medan?	Menurut saya, implementasi model <i>flipped classroom</i> di MAN 1 Medan merupakan langkah yang positif dan inovatif. Model ini membuat pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru, tetapi memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif. Siswa mempelajari materi terlebih dahulu di rumah melalui video atau bahan ajar, kemudian di kelas digunakan untuk diskusi, tanya jawab, dan praktik. Cara ini membantu siswa lebih siap saat mengikuti pembelajaran di kelas.
2	Apakah implementasi model <i>flipped classroom</i> sejalan dengan kebijakan dan pengembangan kurikulum di madrasah ini?	Implementasi <i>flipped classroom</i> sudah sejalan dengan kebijakan dan pengembangan kurikulum di madrasah. Saat ini kurikulum menekankan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Model ini juga mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang memang menjadi bagian dari pengembangan pendidikan di era digital. Jadi, model ini tidak bertentangan, justru mendukung arah kebijakan madrasah.
3	Bagaimana dukungan pihak madrasah terhadap guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis <i>flipped classroom</i>	Pihak madrasah memberikan dukungan yang cukup baik kepada guru. Dukungan tersebut berupa penyediaan fasilitas seperti akses internet, LCD, dan ruang kelas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

		Selain itu, madrasah juga memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau berbagi pengalaman sesama guru terkait penggunaan model pembelajaran inovatif, termasuk <i>flipped classroom</i> .
4	Menurut Bapak, bagaimana dampak implementasi model <i>flipped classroom</i> terhadap keterlibatan belajar siswa?	Implementasi <i>flipped classroom</i> memberikan dampak yang baik terhadap keterlibatan siswa. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat saat di kelas. Mereka juga lebih bertanggung jawab karena harus mempelajari materi terlebih dahulu di rumah. Dengan demikian, suasana belajar menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

2. Nama Informan : Zulfa Al-Balqis

Kelas : XI-SAINS B7

Tanggal & Lokasi Penelitian : 7 Januari 2026 _MAN 1 Medan

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran Fikih Ibadah yang menggunakan model <i>flipped classroom</i> ?	Menurut saya, pembelajaran Fikih Ibadah dengan model <i>flipped classroom</i> sangat membantu. Karena sebelum masuk kelas kami sudah mempelajari materi terlebih dahulu melalui video atau bahan yang diberikan guru. Jadi saat di kelas, saya tidak terlalu bingung dan lebih mudah memahami penjelasan. Pembelajaran juga terasa lebih menarik karena tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi ada diskusi dan praktik.
2	Apa yang biasanya anda lakukan ketika guru memberikan materi	Biasanya saya menonton video atau membaca materi yang

	pembelajaran sebelum masuk kelas?	diberikan guru di rumah. Jika ada bagian yang belum saya pahami, saya mencatatnya untuk ditanyakan saat di kelas. Kadang saya juga mencoba memahami contoh-contoh yang diberikan, terutama yang berkaitan dengan praktik ibadah, supaya saat di kelas saya sudah punya gambaran.
3	Bagaimana keaktifan anda selama pembelajaran Fikih Ibadah berlangsung di kelas (diskusi, bertanya, praktik ibadah)?	Selama pembelajaran Fikih Ibadah berlangsung, saya menjadi lebih aktif dalam diskusi dan menjawab pertanyaan. Karena sudah mempelajari materi sebelumnya, saya lebih percaya diri untuk ikut berdiskusi. Saat praktik ibadah, saya juga lebih siap karena sudah memahami langkah-langkahnya dari materi yang diberikan sebelumnya.
4	Apakah anda merasa lebih berani mengemukakan pendapat atau bertanya saat pembelajaran berlangsung?	Saya merasa lebih berani untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Karena sudah belajar sebelumnya, saya tidak takut salah. Suasana kelas juga lebih santai dan terbuka, sehingga saya merasa nyaman untuk berbicara dan menyampaikan pendapat.

3. Nama Informan : Andy Fauzan Daulay

Kelas : XI-SAINS B7

Tanggal & Lokasi Penelitian : 7 Januari 2026 _MAN 1 Medan

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Bagaimana perasaan anda (senang, tertarik, bosan, atau termotivasi) selama mengikuti pembelajaran dengan model <i>flipped classroom</i> ?	Selama mengikuti pembelajaran dengan model <i>flipped classroom</i> , saya merasa lebih senang dan tertarik. Pembelajaran tidak terasa membosankan karena di kelas kami lebih banyak berdiskusi dan praktik. Saya juga merasa lebih termotivasi untuk

		belajar karena sudah diberi tanggung jawab untuk memahami materi sebelum masuk kelas.
2	Menurut anda, apakah pembelajaran ini membuat anda lebih memahami materi Fikih Ibadah? Mengapa?	Menurut saya, pembelajaran ini membuat saya lebih memahami materi Fikih Ibadah. Karena sebelum masuk kelas saya sudah mempelajari materi terlebih dahulu, sehingga saat guru menjelaskan atau mengadakan diskusi, saya lebih mudah mengikuti. Jika ada yang belum saya pahami, saya bisa langsung bertanya dan mendapatkan penjelasan yang lebih jelas.
3	Apakah model <i>flipped classroom</i> membantu anda mengaitkan materi Fikih Ibadah dengan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari?	Ya, model <i>flipped classroom</i> membantu saya mengaitkan materi dengan praktik ibadah sehari-hari. Karena di kelas tidak hanya membahas teori, tetapi juga praktik dan contoh dalam kehidupan nyata. Jadi saya bisa lebih memahami bagaimana cara melaksanakan ibadah dengan benar sesuai dengan materi yang dipelajari.
4	Kendala apa yang anda rasakan selama mengikuti pembelajaran dengan model <i>flipped classroom</i> ?	Kendala yang saya rasakan biasanya adalah masalah jaringan internet atau keterbatasan kuota saat mengakses materi di rumah. Selain itu, terkadang saya kurang disiplin dalam mengatur waktu untuk mempelajari materi sebelum masuk kelas. Namun, secara keseluruhan pembelajaran ini tetap membantu dan membuat saya lebih aktif dalam belajar.

4. Nama Informan : Iqbal Effendi, S. Pd. I

Jabatan : Guru bidang Fikih

Tanggal & Lokasi Penelitian : 7 Januari 2026

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Bagaimana pemahaman Bapak tentang model pembelajaran <i>flipped classroom</i> ?	Menurut saya, model <i>flipped classroom</i> adalah model pembelajaran yang membalik pola pembelajaran biasa. Jika biasanya materi dijelaskan di kelas lalu dikerjakan di rumah, pada model ini siswa mempelajari materi terlebih dahulu di rumah melalui video atau bahan ajar, kemudian waktu di kelas digunakan untuk diskusi, tanya jawab, dan praktik. Dalam pembelajaran Fikih Ibadah, model ini sangat cocok karena siswa bisa memahami teori terlebih dahulu, lalu mempraktikkannya di kelas.
2	Sejak kapan Bapak mulai menerapkan model <i>flipped classroom</i> dalam pembelajaran Fikih Ibadah?	Saya mulai menerapkan model <i>flipped classroom</i> dalam pembelajaran Fikih Ibadah sejak beberapa tahun terakhir, terutama setelah adanya dorongan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pengalaman pembelajaran daring. Dari situ saya melihat bahwa metode ini efektif untuk meningkatkan kesiapan dan keaktifan siswa.
3	Apa latar belakang atau alasan Bapak memilih menggunakan model <i>flipped classroom</i> dalam pembelajaran Fikih Ibadah?	Alasan saya memilih model ini karena saya ingin pembelajaran Fikih Ibadah tidak hanya berpusat pada ceramah, tetapi lebih melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, materi Fikih Ibadah banyak berkaitan dengan praktik, sehingga waktu di kelas lebih baik digunakan untuk diskusi dan praktik langsung. Model ini juga membantu siswa belajar mandiri dan lebih

		bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.
4	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran Fikih Ibadah dengan model <i>flipped classroom</i> (misalnya dalam penyusunan RPP dan materi)?	Dalam perencanaan, saya tetap menyusun RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku, namun saya menyesuaikan langkah-langkah pembelajarannya dengan model <i>flipped classroom</i> . Saya menyiapkan materi dalam bentuk video, ringkasan, atau bahan bacaan yang dikirimkan sebelum pertemuan. Di RPP, saya menekankan kegiatan inti di kelas berupa diskusi kelompok, tanya jawab, pemecahan masalah, dan praktik ibadah.
5	Media apa saja yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa sebelum pembelajaran tatap muka di kelas?	Media yang saya gunakan biasanya berupa video pembelajaran, PowerPoint yang disertai penjelasan, serta bahan bacaan dalam bentuk PDF. Materi tersebut dibagikan melalui grup kelas seperti WhatsApp atau platform pembelajaran yang digunakan di madrasah.
6	Bagaimana cara Bapak memastikan bahwa siswa benar-benar mempelajari materi sebelum masuk ke kelas?	Untuk memastikan siswa benar-benar mempelajari materi, saya biasanya memberikan pertanyaan pemantik atau kuis singkat di awal pembelajaran. Selain itu, saya juga meminta siswa menyampaikan kembali inti materi atau berdiskusi berdasarkan materi yang telah diberikan. Dengan cara ini, saya bisa mengetahui sejauh mana mereka sudah memahami materi sebelum pembelajaran inti dimulai.

Lampiran 5. Struktur Organisasi



Gambar 6. Struktur Organisasi

Lampiran 6. Data Guru

DAFTAR URUT KEPANGKATAN GURU ASN & NON ASN KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN TAHUN 2024/2025											
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN											
JL. WILLIAM ISKANDAR NO. 7B MEDAN Telp. (061) 4159823 FAX (061) 4150067											
NO	NAMA	HP	KELAYARAN	TEMPAT	TANGGAL	AGAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	MAKAS KEMERIA KESKELURUHAN	PANGKAT/KELOMPOK	TM	GURU BIDANG STUDI
1	REZA FASAL, S.Pd, P.FPMH	1081081200191001	MEDAN	01/08/1981	ISLAM	52	10	N/A	01/01/2005	01/06/2004	MATEMATIKA
2	HERRY AFANDI, S.Si, M.Pd	10740310200201001	GOLOH SIPURUBAN	18/03/1974	ISLAM	52	17	N/A	01/04/2005	18/03/2018	PEKSA
3	MUHAMMAD KHAULI, S.Pd	1071000202021001	MEDAN	25/04/1987	ISLAM	51	10	N/A	01/01/2002	02/11/2023	PAK
4	KURNIA SELVA DARAGUA S.Pd, S.Pd, M.Pd	10700208199701001	P. SIAH TAD	26/09/1970	ISLAM	52	20	N/A	03/01/2007	01/05/2009	MATEMATIKA
5	DEWI ARISANTI, S.Pd	107111820001002	MEDAN	08/11/1978	ISLAM	52	18	N/A	01/01/2003	19/06/2008	PEKSA
6	IL. CHORUSUDIN, MEd	10720301091001001	TULANGJAYA	25/03/1972	ISLAM	52	27	N/A	01/01/1981	01/01/1983	PAKSI, POKSI
7	ROSANAGA SRIKANDIA, S.Pd	1072011600112002	ISLAM MEDAN JAE	16/08/1972	ISLAM	51	10	N/A	01/12/2002	01/01/2003	BAHASA INDONESIA
8	DRA. MAWATIN	106008120002001	1. JEBERON	17/06/1960	ISLAM	51	20	N/A	01/03/2007	19/06/2001	AGAMA ISLAM
9	DR. ILHAMUL, S.Pd, S.Pd, MEd	10640001090201001	RIJAUHAT	28/05/1961	ISLAM	52	21	N/A	01/01/1982	01/05/1984	PEKSA
10	DIALUL, DEWI APRIYANTI, MEd	10670401199302001	5. MALLUNGUN	04/04/1967	ISLAM	52	31	N/A	01/01/1982	01/01/1984	PAKSI
11	LULUHA, S. P. Pd, M. Pd	107107103002001	MEDAN	11/07/1978	ISLAM	51	28	N/A	01/01/1982	01/01/1984	MATEMATIKA
12	DRA. ANWAR, S.Pd	106510010903001	MEDAN	09/12/1965	ISLAM	51	23	N/A	01/01/1985	01/01/1987	BAHASA INGGRIS
13	DRA. LULU, PIRMANATI	106602010903001	KOTO BARU AGAM	03/02/1968	ISLAM	51	25	N/A	01/01/1983	01/01/1985	EKONOMI
14	DRA. ADI, S. Pd	10600101090401001	1. UJUD PAKAM	19/07/1968	ISLAM	52	20	N/A	01/01/1984	01/01/1986	PAKSI
15	DRA. N. SARIN LUBIS	106410010904000	MEDAN	30/01/1964	ISLAM	51	28	N/A	01/01/1984	01/01/1986	PAKSI
16	DRA. MAWATIN	106008109002001	ISLAM MEDAN	03/04/1968	ISLAM	51	28	N/A	01/01/1985	01/01/1987	BAHASA INDONESIA
17	DRA. ENITA, SRIKANDIA	106709010905000	SELOLA	26/09/1967	ISLAM	51	32	N/A	01/01/1985	01/01/1987	PAKSI
18	MURAZZAH, S.Pd	107110410907001	RIJAUHAT	04/11/1970	ISLAM	51	21	N/A	01/01/1985	01/01/1987	BAHASA INGGRIS
19	HERWATI, CONGOSUD, S. Pd, M.Pd	10720301091001001	MEDAN	01/01/1972	ISLAM	51	30	N/A	01/01/1987	01/01/1989	PAKSI
20	DRA. ZAHARA FITRIYAH	10651001091001001	YOGYAKARTA	08/01/1968	ISLAM	51	29	N/A	01/01/1985	01/01/1987	MATEMATIKA
21	DRA. UZMA	106410010912001	ISLAM MEDAN	03/12/1964	ISLAM	51	28	N/A	01/01/1985	01/01/1987	PAKSI
22	MUR. HASRATI, S. Pd	106001010912001	SELOLA	25/04/1964	ISLAM	51	27	N/A	01/01/1982	01/01/1984	PAKSI
23	YUSUA HASILAH, S. Pd	107004010913001	MEDAN	04/04/1973	ISLAM	51	25	N/A	01/01/1982	01/01/1984	MATEMATIKA
24	DRA. MAWATIN	106008109002001	P. SIAH TAD	03/04/1968	ISLAM	51	25	N/A	01/01/1985	01/01/1987	PAKSI
25	DR. AMIR HUSAIN, S. Pd, MEd	106501010903001	MEDAN	24/05/1961	ISLAM	51	27	N/A	01/01/1984	01/01/1986	PAKSI
26	SITI ANWAR, S.Pd, S.Pd, MEd	107001010903001	TULANGJAYA	09/08/1975	ISLAM	51	18	N/A	01/01/2005	01/01/2007	PAKSI
27	SURYANI, S.Pd	107110410903001	SELOLA	01/01/1968	ISLAM	51	28	N/A	01/01/1985	01/01/1987	PAKSI
28	LISA SARI, SRIKANDIA, S.Pd	106001010903001	P. SIAH TAD	24/05/1965	ISLAM	51	28	N/A	01/01/1985	01/01/1987	PAKSI
29	SITI, S.Pd, S.Pd, MEd	107001010903001	PAKSI, TULANGJAYA	16/05/1978	ISLAM	52	18	N/A	01/01/2005	01/01/2007	PAKSI
30	YUSUA HASILAH, S. Pd	107004010913001	P. SIAH TAD	03/04/1973	ISLAM	51	25	N/A	01/01/1985	01/01/1987	PAKSI
31	ACHAN AGUS, S.Pd	106008109002001	MEDAN	24/05/1961	ISLAM	51	27	N/A	01/01/1984	01/01/1986	PAKSI
32	HASMI, NATA, S.Pd	107001010903001	TULANGJAYA	09/08/1975	ISLAM	51	18	N/A	01/01/2005	01/01/2007	PAKSI
33	DR. HADAR, S.Pd, S.Pd, MEd	106501010903001	MEDAN	24/05/1961	ISLAM	51	27	N/A	01/01/1984	01/01/1986	PAKSI
34	ISTANUL, SRIKANDIA, S.Pd	107012010913001	MEDAN	16/12/1973	ISLAM	51	19	N/A	01/01/2005	01/01/2007	PAKSI
35	MARTANA, S.Pd	107001010903001	MEDAN	09/08/1975	ISLAM	51	18	N/A	01/01/2005	01/01/2007	PAKSI
36	YUSUA HASILAH, S. Pd	107004010913001	P. SIAH TAD	03/04/1973	ISLAM	51	25	N/A	01/01/1985	01/01/1987	PAKSI
37	MIRNA, SRIKANDIA, S.Pd	106001010903001	MEDAN	24/05/1961	ISLAM	51	27	N/A	01/01/1984	01/01/1986	PAKSI
38	LATIF, SRIKANDIA, S.Pd	106501010903001	MEDAN	24/05/1961	ISLAM	51	27	N/A	01/01/1984	01/01/1986	PAKSI
39	DEWI, SRIKANDIA, S.Pd	106709010903001	MEDAN	26/09/1967	ISLAM	51	32	N/A	01/01/1985	01/01/1987	PAKSI
40	CHANDRA, SRIKANDIA, S.Pd	107012010913001	MEDAN	16/12/1973	ISLAM	51	19	N/A	01/01/2005	01/01/2007	PAKSI

Gambar 7. Data Guru

Lampiran 7. Kegiatan Belajar Siswa/i



Gambar 8. Kegiatan Belajar Siswa/i

